

# STRATEGI PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOPI KE AMERIKA SERIKAT

Oleh : H. Hervinaldy  
Dosen Pembimbing: Dra. Den Yealta, M.Phil  
Email : Hervinaldyzein@yahoo.co.id  
Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Alamat : Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru

## *Abstract*

*This study attempts to anything outline what are the government's strategies in increasing Indonesia's coffee exports to the United States as well as efforts to improve the quality of coffee and coffee farmers' prosperity. The research method used is qualitative research. This research is focused on discussing the government's efforts in increasing the export of coffee to the United States and the influence of farmers in increasing the exports. Secondly, the researcher felt it was necessary to give time limit to phenomenon or problem to be studied that is year 2000-2015.*

*This study uses liberalist perspectives and interdepedensi theory and international cooperation theory. The level of analysis is international cooperation, as well as demand and supply.*

*From the research results it is known that the export of Indonesian coffee to the United States fairly smoothly but behind the smooth exports of the welfare of coffee farmers is not guaranteed and coffee exports made by Indonesia mostly in the form of coffee beans.*

**Keywords: Export, Coffee, Strategy, Enhancement, Government, Indonesia, USA**

## **Pendahuluan**

Tulisan ini bertujuan mengkaji tentang strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Amerika Serikat yang sangat berpengaruh dalam meningkat pendapatan devisa negara. Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat memiliki sejarah yang sangat panjang, selain berinvestasi di Indonesia, Amerika juga sering kali menjadi negara pengimpor hasil pertanian Indonesia, khususnya Kopi. Penelitian ini akan membahas bagaimana strategi Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi ke Amerika Serikat, Walaupun Indonesia

selalu mengekspor Kopi ke Amerika Serikat dalam jumlah besar namun sering mengalami fluktuasi, dan banyaknya faktor penghambat dalam memenuhi keinginan pasar dunia khususnya Amerika Serikat terhadap produksi kualitas kopi terbaik.

Di Indonesia Ekspor kopi hanya dapat dilakukan oleh Eksportir Terdaftar Kopi dan Eksportir Kopi Sementara, sesuai tataniaga ekspor kopi yang diatur dalam Permendag No. 10/M-DAG/PER/5/2011 tentang ketentuan ekspor kopi, berlaku mulai 3 Mei 2011.<sup>1</sup> Jumlah ekspor kopi di Indonesia memiliki potensi yang menjanjikan bagi perkembangan ekonomi, jenis produk kopi yang diekspor berupa biji

---

<sup>1</sup> Peraturan Ekspor. Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI). Anggota KADIN INDONESIA No. 20500-12.000098

kopi baik Green Coffee (kopi mentah) dan biji kopi yang telah dipanggang serta berbentuk kopi olahan (serbuk kopi) namun kebanyakan jumlah ekspor kopi di Indonesia didominasi oleh biji kopi di bandingkan dengan jumlah kopi olahan yang diekspor ke pasar luar negeri. Tingkat persaingan suatu komoditas tercermin dalam *market share* (pangsa pasar) oleh karena itu jika suatu negara yang memiliki pangsa pasar ekspor yang tinggi, maka dapat dianggap mempunyai tingkat daya saing yang tinggi pula pada komoditas tertentu. Negara pesaing ekspor biji kopi Indonesia berturut-turut adalah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Pangsa ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan antar waktu tetapi laju pertumbuhannya sangat lambat dibandingkan dengan negara pesaing utamanya. Kecenderungan laju pertumbuhan pangsa ekspor Brazil dan Vietnam terus meningkat mengikuti pola non linier, sebaliknya Indonesia mengikuti pola yang linier.

Pangsa pasar ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah luas areal, produktivitas dan permintaan kopi domestik. Sedangkan Faktor eksternal yang berpengaruh adalah ekspor kopi negara-negara produsen utama. Peningkatan luas areal kopi patut dilakukan karena berpengaruh terhadap peningkatan pangsa ekspor kopi, namun dengan belajar pada pengalaman usaha-usaha peningkatan produktivitas kopi per satuan hektar patut diprioritaskan. Hal ini karena produktivitas kopi Indonesia sangat rendah dan baru mencapai 25% dari produktivitas potensialnya. Pengendalian permintaan kopi di pasar domestik patut dikendalikan karena apabila terjadi peningkatan permintaan akan menurunkan pangsa pasar ekspor kopi di pasar Internasional.

Indonesia menempati peringkat ke-3 dunia setelah Brazil dan Vietnam dalam produksi kopi di tahun 2013. Terlebih kopi

adalah komoditas setelah minyak dan gas yang paling diminati. Perlunya peningkatan nilai tambah pada komoditas kopi sebelum diekspor tentu akan memberikan keuntungan lebih bagi Indonesia, pemerintah perlu serius memperhatikan perkembangan hilirisasi industri kopi. Indonesia merupakan penghasil serta pengeksport kopi yang besar, hanya saja Indonesia belum mampu mengeksport kopi tersebut dalam bentuk atau olahan lain. Sehingga selama ini Indonesia hanya mengeksport biji kopinya saja ke luar negeri. Jika dilihat dari sudut pandang bisnis, tentu saja kopi yang diekspor dalam olahan bentuk lain tentu akan menambah nilai dari produk tersebut. Setidaknya profit yang didapat pun jelas akan meningkat pula.

Ekspor kopi Indonesia dari tahun ke tahun sebanyak 85 persen, di antaranya diserap oleh pasar Amerika Serikat (AS) sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Pada 2012 ekspor kopi Indonesia mencapai 69,7 ribu ton atau naik 8% dibandingkan tahun 2011, potensi pasar AS merupakan salah satu yang terbesar meskipun di dunia AS bukan negara termasuk konsumen kopi terbesar. "Kalau dibandingkan dengan komposisi peminum kopi dunia, AS termasuk yang terbesar," Jumlah penduduk AS berkisar 320 juta penduduk dan jika 200 juta di antaranya adalah peminum dua gelas kopi per hari, maka jumlah konsumsi kopi di AS sangat besar.<sup>2</sup>

Melihat tingginya data ekspor kopi, seharusnya para petani kopi kita kesejahteraannya terjamin. Tetapi, pada realitanya kehidupan para petani kopi di Indonesia jauh dari standar berkecukupan. Misalnya saja adalah kasus pada petani kopi di Jawa Barat. Pendapatan petani kopi di Jawa Barat masih rendah. Sebagian besar petani masih menjual komoditas kopi dalam bentuk gelondongan atau biji kopi petik yang harganya sangat murah.

---

<sup>2</sup> Dewi Anggraini, 2006, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat, Semarang

Rendahnya pendapatan para petani kopi dikarenakan masih rendahnya sistem alih teknologi yang mereka miliki. Peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui proses pengolahan memerlukan investasi dan teknologi pengolahan yang lebih modern. Upaya Peningkatan Ekonomi Kerakyatan, menanggapi kasus di atas, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan-kebijakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Diantaranya adalah memberikan penyuluhan pada petani-petani kopi dan mendisiplinkan proses ekspor kopi ke luar negeri. Penyuluhan-penyuluhan ini dengan tujuan agar petani kopi lebih memahami tentang pertanian kopi dan pengolahannya. Selain itu pemerintah juga memberi peringatan agar para petani kopi tidak dengan mudah menjual lahannya. Karena lahan itu akan menjadi aset anak cucu bangsa di masa yang akan datang. Sedangkan sebagai contoh dari perubahan di bidang hukum, telah diberlakukan hukum yang akan mengenakan denda terhadap tindakan ekspor yang dilakukan secara ilegal. Sehingga, dari peningkatan kesejahteraan petani kopi diharapkan akan meningkatkan ekonomi rakyat di Indonesia.

## **Kerangka Atau Konsep Dasar Teori**

**Level Analisis dan Tingkat Analisis** Hubungan Internasional, Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu Hubungan Internasional dituntut untuk mampu mendeskripsikan, menjelaskan dan meramalkan fenomena internasional yang terjadi. Untuk mampu melakukan hal-hal tersebut, ilmuwan HI dituntut untuk mampu memberikan analisa yang tajam dan tepat, dimana salah satu kunci keberhasilannya adalah ketepatan menentukan tingkat analisa (*level of analysis*) yang akan digunakan dalam memahami fenomena sosial yang terjadi.

**Perspektif Liberalisme** tradisi liberal dalam Hubungan Internasional sangat erat kaitannya dengan munculnya negara liberal modern. Filosofi liberal

dimulai dari John Locke di abad ke-17, melihat potensi yang besar bagi kemajuan manusia dalam *civil society* dan perekonomian kapitalis modern, keduanya dapat berkembang dalam negara-negara yang menjamin kebebasan individu. Proses modernisasi yang diluncurkan oleh revolusi ilmiah mengakibatkan meningkatnya teknologi, dan dengan demikian, cara-cara lebih efisien dalam memproduksi barang-barang dan penguasaan alam. Proses modernisasi didorong oleh revolusi intelektual kaum liberal yang memiliki keyakinan besar terhadap akal pikiran dan rasionalitas manusia. Mereka memiliki keyakinan besar terhadap akal pikiran manusia dan mereka yakin prinsip-prinsip rasional dapat dipakai pada masalah-masalah internasional. Kaum liberal mengakui bahwa individu selalu mementingkan diri sendiri dan bersaing terhadap suatu hal. Tetapi mereka juga percaya bahwa individu-individu memiliki banyak kepentingan dan dengan demikian dapat terlibat dalam aksi sosial yang kolaboratif dan kooperatif, baik domestik maupun internasional, yang menghasilkan manfaat besar bagi setiap orang baik didalam negeri maupun luar negeri. Keyakinan terhadap kemajuan adalah asumsi dasar kaum liberal.

**Interdependensi** berarti ketergantungan timbal balik: rakyat dan pemerintah dipengaruhi oleh apa yang terjadi dimana pun, oleh tindakan rekannya dinegara lain. Dengan demikian, tingkat tertinggi hubungan transnasional antara negara berarti tingkat tertinggi interdependensi.

**Offer Curve/Reciprocal Demand (OC/RD)**, Teori ini diperkenalkan oleh dua ekonom inggris yaitu Marshall dan Edgeworth yang menggambarkan sebagai kurva yang menunjukkan kesediaan suatu negara untuk menawarkan/menukarkan suatu barang dengan barang lainnya pada berbagai kemungkinan harga. Kelebihan dari offer curve yaitu masing-masing Negara akan memperoleh manfaat dari

perdagangan internasional yaitu mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

**Kerjasama Internasional** adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan, dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri.

### **Ekspor, Impor Harga Kopi Dunia**

Di pasaran Internasional, Indonesia termasuk negara produsen kopi terbesar ketiga setelah Brazil dan Kolombia. Bentuk kopi yang diperdagangkan dipasaran dunia meliputi kopi beras (*green coffe*), coffe goreng (*roasted coffe*) dan kopi serbuk (*soluble coffe*). Adapun menurut jenisnya, dipasar Internasional diperdagangkan kopi jenis Robusta dan Arabika. Disebutkan, negara pengekspor kopi robusta antara lain adalah Ivory Coast, Indonesia, Filipina, Zaire, Uganda, Madagaskar, Kamerun, dan Angola. Adapun pengekspor kopi arabika antara lain meliputi Kolombia, Kenya, dan Tanzania, untuk jenis Columbian Milds : Brazil dan Ethiopia, untuk jenis Brazilian dan arabika lain diekspor oleh negara Costa Rika, Republik Dominika, Ekuador, El Savador, Guatamala, Honduras, India, Papua New Guinea dan Peru. Menurut kelompok negara konsumen kopi, negara pengimpor kopi dibedakan menjadi empat kelompok yaitu, Amerika Serikat (AS),

Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), Jepang dan negara-negara lain.

Dalam hal harga kopi, beberapa teoritikus berpendapat bahwa harga kopi mengikuti pola berdaur (*cyclical pattern*) sepanjang waktu, dengan ragam daur ulang selama 8, 10, 20, atau 32 tahun, penjelasannya dapat diterangkan dengan menggunakan teori Cobweb (de Graff, 1986). Hal ini dapat terjadi karena pada waktu tertentu produksi kopi melampaui permintaan yang mengakibatkan harga turun dan persediaan bertambah. Dalam jangka panjang, turunnya harga menyebabkan petani kopi kurang bergairah dan tidak memperhatikan tanamannya dan bisa saja beralih mengusahakan tanaman yang harga jualnya lebih tinggi sehingga produksi kopi menurun. Akhirnya, permintaan kopi lebih besar daripada penawarannya dan harga akan naik lagi, keadaan ini mendorong petani untuk mengusahakan tanaman kopi kembali secara lebih baik. Pola lain harga kopi yang terjadi dipasaran Internasional adalah beda harga antara dua jenis kopi yang diperdagangkan, yakni jenis robusta dan arabika. Jika lebih banyak kopi robusta ditawarkan kepasar, maka beda harga kopi robusta dan arabika menjadi lebih besar, sedangkan beda harga akan kecil apabila terjadi hal yang sebaliknya. Disamping mengikuti teori Cobweb, harga kopi dipasar Internasional dapat berubah dengan cepat akibat bencana alam yang berkaitan dengan cuaca, terutama yang terjadi di Brazil, hal ini dapat mengubah pola berdaur harga kopi dipasar Internasional. Harga rill kopi dipasar Internasional terbilang cukup stabil, kenaikan harga yang tinggi terjadi pada tahun 1976-1977 karena tanaman kopi di Brazil terkena penyakit *Hemelia vastatrix* secara besar-besaran. Serta pada tahun 1986 akibat produksi kopi Brazil merosot akibat musim kemarau panjang, namun setelah tahun-tahun tersebut harga kopi dipasaran dunia mulai stabil.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Gonaesyah, I. 1983. Landasan Perdagangan Internasional. Institut Pertanian Bogor. Bogor

## Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2000-2015

Amerika merupakan salah satu negara yang turut mempengaruhi ekspor kopi Indonesia karena secara rata-rata ekspor Indonesia ke negara ini memiliki volume dan nilai ekspor terbesar dibandingkan dengan negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Selama periode 2000-2015 volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat tiap tahun rata-rata sebesar 61,1 ribu ton dan nilai ekspor tiap tahun rata-rata sebesar USD 164,9 juta. Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat mencapai puncak pada tahun 2006 sebesar 85,5 ribu ton dan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar USD 330,8 juta. Sementara volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 33,2 ribu ton dan nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar USD 42,2 juta.<sup>4</sup>

**Tabel 10 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2000-2015**

Tahun	Berat Bersih (Ribu Ton)	Nilai FOB (USD Juta)
2000	33,2	51,1
2001	36,8	42,2
2002	43,0	50,3
2003	48,1	54,9
2004	72,5	79,1
2005	84,1	136,6
2006	85,5	156,1
2007	66,2	167,3
2008	65,6	173,4
2009	71,6	161,2
2010	63,0	176,4
2011	48,1	274,5
2012	69,7	330,8
2013	66,1	207,0

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) – Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

2014	58,3	295,9
2015	65,5	281,1
<b>Rata-rata</b>	<b>61,1</b>	<b>164,9</b>

## Negara Importir Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor nonmigas di Indonesia. Indonesia merupakan negara produsen kopi ketiga terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam. Dari total produksi, sekitar 67% kopinya diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagai negara produsen, ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 350 ribu ton per tahun meliputi kopi robusta (85%) dan arabika (15%).<sup>5</sup> Adapun yang menjadi negara tujuan utama ekspor biji kopi Indonesia tahun 2014 adalah USA, Jerman, Jepang, Italia. Sedangkan negara tujuan utama ekspor kopi instan dan kopi sangrai adalah Philipina, Malaysia, Singapura. Pelabuhan Panjang (Lampung) merupakan pintu gerbang ekspor kopi robusta Indonesia, pelabuhan Belawan (Sumatera Utara) merupakan pintu gerbang kopi arabika Sumatera, sedangkan pelabuhan Tanjung Perak (Jawa Timur) merupakan pintu gerbang kopi arabika dan robusta yang dihasilkan dari Jawa Timur dan wilayah Indonesia bagian timur.

Amerika merupakan pengkonsumsi kopi terbesar di dunia, hal ini menjadi alasan mengapa Amerika menjadi pasar potensial bagi ekspor kopi Indonesia. Amerika Serikat hingga tahun ini masih menjadi negara pengimpor terbesar komoditas kopi Sumatera Utara dengan permintaan beragam kualitas. Besarnya ekspor kopi ke AS itu tidak terlepas dari ketergantungan produsen kopi di negara tersebut terhadap kopi asal Sumatra Utara

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) - Produksi Kopi Nasional

untuk dijadikan sebagai bahan pencampur kopi. Kopi juga menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dengan konsumen utamanya adalah Amerika Serikat. Berdasarkan data statistik dari U.S Department of Commerce, Bureau of Census, impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia pada periode Januari-Desember 2014 mencapai 323,10 juta dolar AS atau mengalami kenaikan sebesar 11,29 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2013 yang sebesar 290,34 juta dolar AS.<sup>6</sup>

Jepang merupakan negara mitra dagang yang strategis bagi Indonesia. Selain itu, Jepang juga merupakan partner pertama Indonesia dalam perjanjian perdagangan bebas secara bilateral. Pada tahun 2010 Indonesia merupakan negara asal impor di peringkat ke-7 dan negara tujuan ekspor di peringkat ke-12 bagi Jepang. Meskipun Jepang merupakan negara yang terkenal dengan konsumsi teh hijaunya, namun permintaan kopi di Jepang semakin bertumbuh pesat apalagi didukung dengan menjamurnya kedai kopi dan meningkatnya kebiasaan mengkonsumsi kopi.

Adapun negara importir menginginkan ekspor dalam bentuk biji kopi dari pada kopi olahan. Berdasarkan data ITC, ekspor kopi bubuk Indonesia kurang dari satu persen dari total ekspor. Pada 2008 misalnya, ekspor dalam bentuk biji masih sangat mendominasi yakni mencapai 99,8% dari total 468.749 ton. Paling tidak ada dua alasan mengapa ekspor kopi Indonesia masih tetap dominan dalam bentuk biji, pertama karena pihak importir di negara tujuan utama ekspor kopi seperti Jepang lebih menginginkan ekspor dalam bentuk biji dari pada sudah dalam bentuk bubuk atau dalam bentuk kopi olahan lainnya. Pihak importir atau negara-negara konsumen lebih suka mencampur sendiri dari pada membeli kopi bubuk olahan dari Indonesia. Karena mereka lebih paham selera pasar konsumen kopi di negaranya

sendiri, dan juga memiliki pengalaman dalam *roasting* dan *blending* kopi yang sangat baik. Alasan kedua, para eksportir dari Indonesia sendiri juga lebih menyukai ekspor dalam bentuk biji karena langsung mendapat pembayaran dalam bentuk cash, dari pada mensuplai produsen kopi dalam negeri yang kadang kala pembayarannya setelah barang dikirim dan dibebankan pajak pertambahan nilai (PPN). Sekalipun mungkin saja profit penjualan ke pasar lokal lebih besar dibandingkan ekspor.

### **Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Amerika Serikat**

Amerika merupakan pengkonsumsi kopi terbesar di dunia, hal ini menjadi alasan mengapa Amerika menjadi pasar potensial bagi ekspor kopi Indonesia. Amerika Serikat hingga tahun ini masih menjadi negara pengimpor terbesar komoditas kopi Sumatera Utara dengan permintaan beragam kualitas. Besarnya ekspor kopi ke AS itu tidak terlepas dari ketergantungan produsen kopi di negara tersebut terhadap kopi asal Sumatra Utara untuk dijadikan sebagai bahan pencampur kopi. Kopi juga menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dengan konsumen utamanya adalah Amerika Serikat. Volume ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama tiga tahun cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata Volume Eskpor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama tiga tahun adalah sebesar 4.940,5 ton.<sup>7</sup> Titik tertinggi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat pada bulan Juli 2012 yaitu sebesar 16.782 ton, dan berada pada titik terendah pada bulan Januari 2012 yaitu sebesar 528 ton. Impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia pada periode Januari-Desember 2014 mencapai 323,10 juta dolar AS atau mengalami kenaikan sebesar 11,29 persen dibandingkan periode yang sama tahun

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) – Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) – Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

2013 lalu yang sebesar 290,34 juta dolar AS.<sup>8</sup> Namun terjadinya fluktuasi tidak dapat dihindari dari data Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2013 Indonesia mengekspor 66,1 ribu ton kopi ke Amerika Serikat terjadi penurunan pada tahun 2014, Indonesia mengimpor sebanyak 58,3 ribu ton dan pada tahun 2015 terjadi lonjakan yang signifikan, pada tahun 2015 Indonesia berhasil mengekspor kopi sebanyak 65,5 ribu ton.<sup>9</sup>

### **Peraturan Ekspor Kopi Indonesia**

Pemerintah Negara Republik Indonesia memberlakukan aturan dalam ekspor kopi Indonesia, Ekspor kopi hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah diakui sebagai Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) atau Eksportir Kopi Sementara (EKS) dan wajib dilengkapi dengan Surat Persetujuan Ekspor Kopi (SPEK). Selain itu kopi yang diekspor juga wajib sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan dan harus disertai dengan Surat Keterangan Asal (SKA) Form ICO. Ketentuan tentang ekspor kopi diatur beberapa kali dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, yaitu peraturan Nomor 26/M-DAG/PER/12/2005, diganti dengan Nomor 27/M-DAG/PER/7/2008 dan terakhir Nomor 41/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Ketentuan Ekspor Kopi yang terakhir kali mengalami perubahan dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10/M-DAG/PER/5/2011.

#### **SYARAT EKSPOR KOPI**

1. Ekspor kopi hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah diakui sebagai Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) dan Eksportir Kopi Sementara (EKS) oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan.

2. Dalam setiap ekspor kopi juga harus dilengkapi dengan Surat Persetujuan Ekspor Kopi (SPEK). SPEK adalah surat persetujuan pelaksanaan ekspor kopi ke seluruh negara tujuan yang dikeluarkan oleh Dinas yang bertanggungjawab di bidang perdagangan di Propinsi/Kabupaten/Kota. SPEK juga dapat digunakan untuk pengapalan dari pelabuhan ekspor di seluruh Indonesia.
3. Disamping itu, kopi yang diekspor wajib sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan Menteri Perdagangan dan harus disertai dengan Surat Keterangan Asal (certificate of origin) SKA Form ICO, yaitu surat keterangan yang digunakan sebagai dokumen penyerta barang (kopi) yang diekspor dari seluruh Indonesia, yang membuktikan bahwa barang (kopi) tersebut berasal, dihasilkan dan/atau diolah di Indonesia.

### **Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi**

Kopi adalah salah satu hasil perkebunan Indonesia yang memberikan banyak pemasukkan khususnya di sektor perekonomian, sehingga kesejahteraan petani kopi seharusnya meningkat. Tetapi, pada realitanya para petani kopi di Indonesia hidupnya jauh dari standar berkecukupan. Hal ini terjadi karena kopi-kopi yang dihasilkan Indonesia dibeli para pengusaha luar negeri dengan harga yang sangat murah. Kemudian hasil olahan kopi tadi dijual di Indonesia dengan harga yang mahal. Untuk itu, seharusnya pemerintah memberikan standar harga untuk kopi-kopi bermutu agar kesejahteraan petani kopi di Indonesia meningkat, sehingga bisa meningkatkan ekonomi kerakyatan.

#### **Peranan Kopi di Indonesia**

<sup>8</sup> Statistik U.S Department of Commerce, Bureau of Census

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) – Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

Indonesia adalah 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia dan terkenal dengan kopi-kopinya yang bermutu tinggi, sehingga banyak negara-negara yang memiliki perusahaan kopi ternama membeli kopi mentah di Indonesia. Karena seringkali mereka membeli kopi di Indonesia, berarti secara tidak langsung memberi banyak pemasukkan untuk Indonesia dari biaya ekspornya. Selain itu keberadaan kopi yang berlimpah juga menumbuhkan jiwa bisnis di kalangan para pengusaha muda Indonesia. Tidak sedikit dari mereka yang membangun sebuah perusahaan minuman yang menggunakan kopi sebagai bahan dasarnya. Misalnya saja Kapal Api. Dengan dibangunnya perusahaan-perusahaan tersebut otomatis membutuhkan tenaga-tenaga untuk menjadi pekerjaannya, sehingga hal ini mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

#### **Kelemahan Indonesia dalam Mengolah Kopi**

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi alamnya, termasuk juga kopi. Tetapi, Indonesia tidak pandai dalam mengolah hasil alamnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusianya. Pemuda-pemuda Indonesia sedikit sekali yang mempunyai etos kerja yang bagus. Sehingga, banyak hasil-hasil alam Indonesia yang harusnya menjadi aset bangsa Indonesia lari ke pengusaha-pengusaha luar negeri. Disini dimaksudkan mereka menanam saham yang besar pada lahan-lahan kopi tersebut. Selain itu hukum di Indonesia tidak berjalan disiplin. Banyak pengusaha-pengusaha ilegal yang bebas keluar masuk Indonesia hanya dengan memberi sejumlah uang pada pihak yang berkaitan. Hal ini sangat merugikan Indonesia. Karena uang tersebut berada di tangan orang yang tidak bertanggungjawab dan mementingkan dirinya sendiri.

#### **Kesejahteraan Petani Kopi di Indonesia**

Melihat banyaknya ekspor kopi, seharusnya para petani kopi kita kesejahteraannya terjamin. Tetapi, pada

realitanya kehidupan para petani kopi di Indonesia jauh dari standar berkecukupan. Misalnya saja adalah kasus pada petani kopi di Jawa Barat. Pendapatan petani kopi di Jawa Barat masih rendah. Sebagian besar petani masih menjual komoditas kopi dalam bentuk gelondongan atau biji kopi petik yang harganya sangat murah. Petani kopi yang menjadi mitra Perhutani menjual produknya dalam bentuk gelondongan dengan harga hanya Rp 2.500 hingga Rp 3.000 per kilogram. Padahal, harga kopi bubuk di pasar domestik saat ini Rp 30.000 hingga Rp 40.000 per kg, atau lebih dari 10 kali lipat jika dibandingkan dengan harga kopi petik. Adapun harga kopi kategori gabah (biji kopi tanpa kulit) mencapai Rp 10.000 per kg. Rendahnya pendapatan para petani kopi dikarenakan masih rendahnya sistem alih teknologi yang mereka miliki. Peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui proses pengolahan memerlukan investasi dan teknologi pengolahan yang lebih modern.

#### **Upaya Peningkatan Ekonomi Kerakyatan**

Menanggapi kasus di atas, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan-kebijakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Indonesia. Diantaranya adalah memberikan penyuluhan pada petani-petani kopi dan mendisiplinkan proses ekspor kopi ke luar negeri. Penyuluhan-penyuluhan ini dengan tujuan agar petani kopi lebih memahami tentang pertanian kopi dan pengolahannya. Selain itu pemerintah juga memberi peringatan agar para petani kopi tidak dengan mudah menjual lahannya. Karena lahan itu akan menjadi aset anak cucu bangsa di masa yang akan datang. Sedangkan sebagai contoh dari perubahan di bidang hukum, telah diberlakukan hukum yang akan mengenakan denda terhadap tindakan ekspor yang dilakukan secara ilegal. Sehingga, dari peningkatan kesejahteraan petani kopi diharapkan akan meningkatkan ekonomi rakyat di Indonesia.

## **Kendala Negara Berkembang Dalam Mengembangkan Industri Kopi**

Indonesia Permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam pengembangan industri pengolahan kopi adalah masih terkendala oleh *image* bahwa negara produsen belum mampu menghasilkan produk olahan sesuai dengan permintaan pasar, disamping ketatnya persaingan pasar produk olahan. Negara importir kopi memiliki perbedaan selera, dan di setiap Negara memiliki cara mengolah kopi yang berbeda meskipun dalam Peraturan Menteri Perdagangan no.42 tahun 2009 disebutkan bahwa kopi yang diatur ekspornya yakni Kopi, digongseng atau dihilangkan kafeinnya maupun tidak, sekam dan kulit kopi, pengganti kopi mengandung kopi dengan perbandingan berapapun; serta Ekstrak, esens dan konsentrat, dari kopi, teh atau mate dan olahan dengan dasar produk ini atau dengan dasar kopi,teh atau *mate*; *chicory* digongseng dan pengganti kopi yang digongseng lainnya, dan ekstrak, esens dan konsentratnya. Negara importir kopi lebih suka membeli biji kopi karena masih bisa diolah dengan berbagai produk olahan lainnya yang dapat memenuhi bahan baku produksi kopi mereka. Dalam mekanisme distribusi kopi ke konsumen Indonesia memiliki dua kelemahan yakni kualitas yang masih kalah dari Brazil dan Vietnam serta dalam kerja sama internasional Vietnam memiliki keunggulan kerja sama dengan Uni Eropa. Artinya meskipun Indonesia merupakan salah satu Negara eksportir kopi terbesar tetapi Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif. Penyebab dari rendahnya kualitas ekspor kopi di Indonesia karena 90% kopi yang dijual berupa *green-coffee*. Selain itu sebagian besar petani kopi Indonesia merupakan petani kecil dengan *skill* terbatas yang membuat kebanyakan petani kopi Indonesia memanen kopi saat masih hijau. Selain itu, kopi tidak mencapai kadar air yang dianjurkan (12.5%) sehingga banyak kopi yang berjamur dan pecah akibat penggunaan alat pengupas yang

tidak bagus. Kualitas bahan baku yang kurang baik mengurangi tingkat kepercayaan konsumen dalam mengkonsumsi produk olahan kopi.

Berdasarkan pernyataan para pelaku industri hilir kopi diketahui bahwa masalah utama dari lambannya pengembangan industri hilir kopi di Indonesia yakni:

masalah dalam menembus jaringan pasar ekspor produk hilir kopi.

1. kurangnya keterdiaan sarana dan prasarana.
2. adanya hambatan dalam peraturan khususnya ketenagakerjaan, perpajakan dan perdagangan.
3. kurangnya motivasi dari pengusaha.
4. kekurangan modal.
5. teknologi pengolahan dan pengemasan yang belum dikuasai sepenuhnya, dan
6. kualitas SDM untuk pemasaran produk hilir yang belum memadai.

## **Peluang dan Hambatan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat**

Indonesia memiliki faktor-faktor keunggulan kompetitif yang dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat bersaing di dalam pasar ekspor kopi di Amerika.

Berikut faktor keuntungan keunggulan mutlak yang dimiliki Indonesia :

### **Faktor Kondisi (*Conditions*)**

Kondisi lahan dan tingkat keasaman tanah serta kondisi alam Indonesia yang sangat cocok untuk perkembangan tanaman kopi membuat biji kopi Indonesia menghasilkan biji kopi dengan rasa dan aroma yang kuat. Rasa biji kopi Indonesia yang kuat kemudian menarik minat importir kopi di Amerika Serikat untuk mengimpor kopi dari Indonesia, hal ini dikarenakan selera konsumen kopi di Amerika Serikat sangat menyukai kopi yang memiliki rasa dan aroma yang tajam.

### **Faktor persaingan (*Rivalry*)**

Areal perkebunan kopi di Indonesia yang tersebar hampir diseluruh daerah di Indonesia dan tingkat keasaman tanah yang berbeda dari tiap-tiap daerah di Indonesia telah menciptakan jenis-jenis biji kopi arabika dan robusta yang beragam. Kondisi tanah yang berbeda di tiap daerah penghasil di Indonesia menghasilkan karakteristik biji kopi yang memiliki cita rasa yang unik dan khas dari tiap-tiap daerah. Biji-biji kopi ini kemudian yang disebut sebagai kopi specialty. Sejak tahun 2002 industri *café-café* atau *coffeeshop* di Amerika Serikat telah memasuki era *The Third Wave*, yaitu jenis kopi yang ditawarkan mulai beragam dari jenis kopi specialty. Jika dibandingkan dengan Vietnam, Indonesia memiliki lebih banyak jenis biji kopi specialty. Jenis kopi specialty yang dimiliki Vietnam hanya ada 2. Kemunculan era *The Third Wave* di kalangan penikmat kopi di Amerika Serikat ini tentu saja membuka peluang besar untuk meningkatkan daya saing ekspor biji kopi specialty Indonesia di pasar kopi AS, mengingat jumlah jenis kopi specialty Indonesia yang lebih beragam jika dibandingkan dengan Vietnam.

### **Faktor permintaan (*Demand*)**

Tingginya tingkat konsumsi kopi di Amerika Serikat dan besarnya minat konsumen kopi di AS dalam menikmati kopi dari Indonesia telah mendorong jumlah permintaan ekspor kopi ke Amerika Serikat.

Peluang ekspor produk kopi Indonesia ke Amerika memang cukup menjanjikan namun dibalik semua itu terdapat hambatan-hambatan ekspor yang dihadapi oleh para eksportir kopi lokal. Hambatan-hambatan ekspor tersebut berasal dari dalam dan luar negeri. Industri pengolahan kopi dalam negeri masih kurang berkembang disebabkan oleh faktor teknis, sosial dan ekonomi. Hambatan-hambatan ekspor kopi Indonesia memiliki beberapa faktor yang dapat dianalisis dengan menggunakan teori kompetitif, yaitu :

### **Faktor Pesaingan (*Rivalry*)**

Selain dari Indonesia, suplayer utama kopi Amerika Serikat adalah Brazil yang merupakan negara produsen kopi terbesar pertama di dunia. Keunggulan kopi Brazil telah mampu menguasai pangsa pasar kopi di AS sebesar 20.64% sementara pangsa pasar kopi Indonesia berada jauh dibawah Brazil yakni sebesar 6.11% (Ekspor Impor Kopi AS, 2012).

### **Faktor Kondisi (*Conditions*)**

Terdapat beberapa hambatan ekspor yang disebabkan oleh faktor kondisi, hambatan-hambatan tersebut adalah :

1. permasalahan bahan baku menjadi salah satu faktor hambatan ekspor dalam negeri yang dihadapi eksportir kopi lokal. Lahan perkebunan kopi di Indonesia lebih banyak menghasilkan biji kopi dari jenis robusta yakni sebesar 93% dan sisanya sebesar 7% berupa biji kopi arabika. Padahal pasar dunia lebih menyukai jenis biji kopi arabika dibandingkan jenis biji kopi robusta. Rendahnya produksi jenis kopi arabika disebabkan oleh sulitnya budidaya tanaman kopi arabika di Indonesia.
2. Rendahnya teknologi yang digunakan petani kopi Indonesia

### **Faktor Permintaan (*Demand Condition*)**

Rendahnya jumlah produksi menyebabkan eksportir dalam negeri mengalami kewanjatan dalam memenuhi permintaan ekspor dari konsumen

### **Faktor Industri Pendukung (*Related Supported Industry*)**

Kegiatan ekspor kopi secara langsung dan pengolahan kopi secara modern di Indonesia hanya dapat dilakukan oleh industri kopi besar sementara itu para petani kopi tidak dapat melakukan ekspor kopi secara langsung. Petani kopi hanya dapat menjual hasil panen kopinya di dalam negeri kepada eksportir, hal ini dilakukan karena ekspor kopi Indonesia hanya dapat

dilakukan oleh Eksportir Terdaftar Kopi atau Eksportir Kopi Sementara.

## **Kebijakan dan Strategi Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat**

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ekspor kopi Indonesia yang datang dari dalam dan luar negeri, termasuk hambatan ekspor dari Amerika Serikat yaitu berupa kebijakan regulasi impor dan standarisasi mutu terhadap produk impor kopinya, pemerintah menerapkan kebijakan ekspor berupa ISCO*ffee* dan kebijakan mengenai teknologi pasca panen yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pertanian RI nomor 52/Permentan/OT.140/9/2012 mengenai teknologi pasca panen . Pada ISCO*ffee* terdapat peraturan mengenai legalitas dan sertifikasi kopi termasuk standar mutu dan *Labelling* serta pedoman teknis teknologi pasca panen. Penerapan strategi IOE (Internet Of Everything) memiliki beberapa karakteristik yang berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia terhadap ekspor kopinya , berikut kebijakan dan strategi ekspor kopi yang diterapkan pemerintah Indonesia:<sup>10</sup>

1. Pemerintah menerapkan Kebijakan teknologi pasca panen yang berbasis pada teknologi padat karya untuk menyerap sumber daya manusia (SDM) yang lebih besar dalam industri pengolahan kopi. Penyerapan tenaga kerja dibidang usaha perkopian sebagian besar masih pada sub sektor perkebunan, sedangkan pada sub sektor industri pengolahan masih sedikit. Pada industri-industri kopi kecil dan menengah pengolahan kopi masih dilakukan secara tradisional, kurangnya pemahaman mengenai pengolahan kopi menyebabkan rendahnya jumlah produksi kopi yang dihasilkan

industri kopi kecil dan menengah. Kualitas serta mutu produksi yang dihasilkan juga terbilang masih cukup rendah . Dalam menjalankan kebijakan ini pemerintah berusaha untuk memberikan penyuluhan kepada petani kopi lokal mengenai industri pengolahan kopi. Dengan memberikan pengetahuan mengenai industri pengolahan kopi secara otomatis akan meningkatkan kemampuan petani kopi dalam hal pengolahan kopi sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik. Industri-industri kopi di Indonesia juga berusaha dijalankan dengan cara semi padat karya dan bukan padat teknologi, oleh karena itu standar kemampuan managerial dan keterampilan SDM dapat dicapai. Pemerintah juga mendirikan koperasi-koperasi yang bertujuan untuk membantu proses pemasaran kopi dari petani kopi kecil ke eksportir kopi besar. Koperasi ini juga telah dilengkapi peralatan pengolahan yang cukup modern dan berskala besar mulai dari mesin *Huller, Grader, Desimetri*, dan lain-lain. Koperasi ini juga mempekerjakan karyawan musiman yang cukup banyak sehingga bisa ikut menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan petani kopi di daerah tersebut. Salah satu dari koperasi ini didirikan di Takengon, Aceh. Selanjutnya pemerintah berfokus pada peningkatan ekspor dan nilai tambah kopi. Hal ini dimaksudkan agar ekspor kopi Indonesia tidak lagi berupa bahan mentah (*green bean*), tapi dalam bentuk hasil olahan dengan mutu yang dikehendaki konsumen, sehingga akan diperoleh nilai tambah di dalam negeri. Saat ini ekspor kopi di Indonesia didominasi oleh ekspor

---

<sup>10</sup> Kementerian Perdagangan Republik Indonesia - Kebijakan Impor:Regulasi dan Ketentuan Produk Kopi di Amerika Serikat

biji kopi mentah dari jenis arabika dan robusta, sementara produk kopi olahan Indonesia masih kurang diminati oleh pasar dunia. Termasuk di Amerika Serikat, jenis produk kopi yang diimpor dari Indonesia biasanya berupa jenis biji kopi arabika dan robusta. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pangsa ekspor kopi olahan Indonesia.

2. Dengan penggunaan teknologi padat karya, pengembangan industrialisasi kopi di Indonesia diharapkan dapat membuka kerja sama antara petani kecil dan industri kopi besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari para petani kopi kecil. Pengembangan industri kopi dalam negeri yang berbasis semi padat karya ini juga diharapkan memberikan efek distribusi pendapatan yang lebih langsung dan lebih besar kepada para petani kopi. Untuk dapat memberikan hasil yang nyata dilakukan penumbuhan dan penguatan kelembagaan usaha tani. Untuk mendukung kebijakan ekspor ini telah dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi petani agar petani dapat memanfaatkan peluang bisnis dan mengembangkan kemitraan usaha. Pemerintah juga telah mendirikan beberapa lembaga atau organisasi khusus yang menangani jalannya ekspor kopi di Indonesia yang menjadi tempat berkumpulnya para eksportir kopi dalam negeri. Lembaga atau organisasi tersebut adalah Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) dan Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI). Kedua organisasi ini menjadi tempat berkumpulnya para eksportir kopi lokal yang membantu para eksportir dan petani kopi dalam negeri untuk dapat meningkatkan hasil produksi kopi serta menjadi sarana untuk membantu memasarkan produk kopi Indonesia baik didalam maupun luar

negeri dan memantau perkembangan ekspor kopi Indonesia di pasar luar negeri. Lembaga ini bertujuan untuk membantu membuka akses bagi para petani lokal dalam memasarkan hasil produksinya ke pasar luar negeri. Selain kebijakan tersebut diatas guna mengembangkan industri kopi nasional, pemerintah juga bergabung dengan organisasi internasional seperti menjadi anggota ICO (*International Coffee Organization*) dan anggota ASEAN *National Focal Point Working Group (ANFPWG) on Coffee*.

3. IoE (Internet of Everything ) berorientasi pada perdagangan bebas, sehingga selalu mengikuti standar dan peraturan yang berlaku di pasar dunia. Adanya kebijakan mengenai regulasi impor yang diterapkan oleh AS bagi ekspor kopi yang masuk ke negaranya berusaha diatasi pemerintah Indonesia dengan menerapkan ISCOffee (*Indonesian Sustainable Coffee*). ISCOffee adalah tindakan untuk melakukan sertifikasi terhadap produk-produk ekspor kopi Indonesia agar mampu memenuhi standar yang diterapkan dalam aturan perdagangan Internasional, sehingga mampu menangani masalah kebijakan regulasi standar ekspor kopi yang diterapkan Amerika Serikat. Dalam ISCOffee terdapat standarisasi Keamanan Pangan dan *Labelling* serta Pelestarian Lingkungan terhadap produk kopi Indonesia. Pemerintah juga berusaha untuk mendorong jumlah ekspor produk kopi olahan Indonesia dengan melakukan diversifikasi produk. Dengan diversifikasi ini industri-industri kopi di Indonesia diharapkan dapat melakukan inovasi terhadap produk kopi olahan sehingga dapat menjadi komoditas unggulan yang mempunyai daya saing tinggi di pasar internasional dan menghasilkan produk kopi olahan yang beragam

agar dapat menarik minat konsumen kopi dunia dan juga meningkatkan jumlah ekspor produk kopi olahan. Pengembangan promosi Kopi Indonesia juga dilakukan pemerintah melalui keikutsertaan dalam pameran dagang Kopi internasional di Amerika Serikat. Promosi melalui pemasangan iklan pada berbagai macam media seperti televisi, majalah, dan internet di Amerika Serikat juga patut untuk dilakukan. Pemerintah juga melakukan kerjasama dengan asosiasi kopi internasional di AS yaitu Specialty Coffee Association of America (SCAA), kemudian mengikuti pameran-pameran kopi yang diadakan oleh SCAA. Dengan mengikuti pameran kopi bertaraf internasional ini pemerintah berupaya untuk dapat memperkenalkan produk-produk kopi Indonesia ke pasar AS.

### **Kerjasama dan Kesepakatan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat**

Sebagai negara produsen, ekspor kopi merupakan cara utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Negara tujuan ekspor Indonesia adalah negara-negara konsumen tradisional seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang.

Dengan adanya syarat atau ketentuan ekspor kopi di Indonesia melalui berbagai peraturan yang diatur oleh pemerintah Indonesia dalam ekspor kopi. Terjadinya ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat merupakan sebuah peluang untuk meningkatkan devisa dan pendapatan negara melalui ekspor. Pada acara kopi tahunan di Amerika Serikat atau lebih dikenal dengan *The Specialty Coffee Association of America (SCAA)* yang pada tahun 2016 lalu diselenggarakan di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat.

Acara *The Specialty Coffee Association of America (SCAA)* tersebut berlangsung selama 4 hari dari tanggal 14 hingga 17 April 2016 dan pada hari kedua acara tersebut Indonesia dan Amerika Serikat menandatangani Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding (MoU)*. Nota Kesepahaman (MoU) pembelian kopi senilai USD 18 juta dengan jumlah 200 kontainer antara anggota Asosiasi Kopi Spesialti Indonesia (AKSI) dengan Royal Coffee Inc. California dan New York. Penandatanganan MoU disaksikan langsung oleh Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan Nus Nuzulia Ishak. Dalam ajang tersebut, Paviliun Indonesia mengusung tema "*Remarkable Indonesian Coffee: Home of the Worlds Finest Coffee*", Di sana, kurang lebih sebanyak 17 jenis *specialty coffee* Indonesia dipamerkan. Pada 2015, nilai ekspor kopi Indonesia ke dunia tercatat US\$ 1,19 miliar atau meningkat 15,21% jika dibanding periode yang sama pada 2014. Dari nilai tersebut, Amerika masih tetap menduduki peringkat pertama negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 281,15 juta dengan pangsa pasar mencapai 23,47%.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) - Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) - Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015.

Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia) - Produksi Kopi Nasional

Bob Sugeng hardiwinata. 2002. *“Politik Bisnis Internasional”* Yogyakarta. Kanisius Media.

Dewi Anggraini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat , Semarang. 2006

“DEPPERINDAG, Warta Ekspor”, No.1/TahunXXXII– Februari 2004, diterbitkan oleh Badan Pengembang Ekspor Nasional (BPEN) “ICO : Organisasi Kopi Internasional”

Gonaesyah, I. Landasan Perdagangan Internasional. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 1983

Gonaesyah, I. 1983. Landasan Perdagangan Internasional. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Kebijakan Impor:Regulasi dan Ketentuan Produk Kopi di Amerika Serikat\

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Siaran Pers : SCAA EXPO 2016, Kopi indonesia Catat Transaksi USD 18juta. 2016

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. Siaran Pers Produksi Kopi Nusantara ketiga Terbesar di Dunia

Peraturan Ekspor. Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI). Anggota KADIN INDONESIA No. 20500-12.000098

## DAFTAR PUSTAKA

Adrian D. Lubis. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Peneliti pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Kementrian Perdagangan

Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani. 2006. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Areal dan Produksi. Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI)

Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia ( AEKI & AICE – Coffe Education ).

Robert Jackson. Georg Sorensen. 2012.  
*Pengantar Studi Hubungan Internasional  
Teori dan Pendekatan Edisi Kelima.*  
Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Statistik U.S Department of Commerce,  
Bureau of Census